

BAB I

PENDAHULUAN

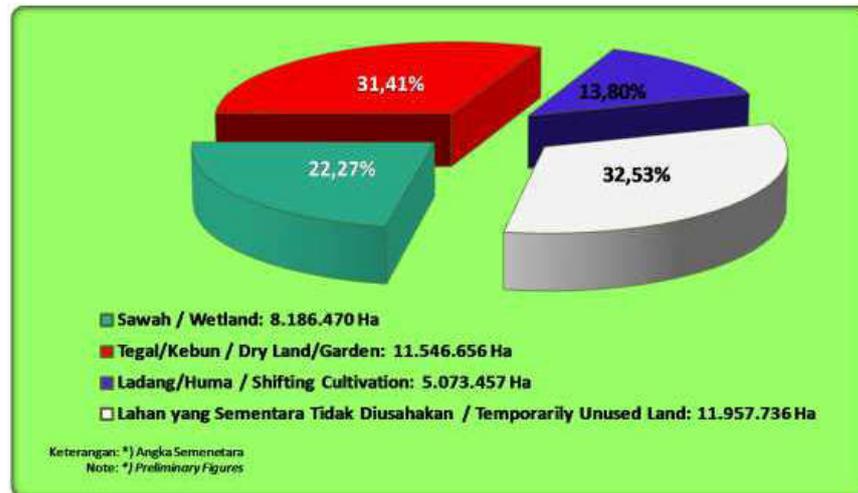
A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam dan sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan pertanian yang umumnya berada di pedesaan. Dengan demikian, sudah sewajarnya masyarakat desa sebagai petani menjadi sasaran utama dalam upaya meningkatkan kemajuan pertanian. Tingkat kemajuan pertanian dapat diwujudkan mulai dari pembangunan pertanian, yang dijalankan melalui program-program daerah. Pembangunan pertanian ditujukan dalam rangka peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat terutama petani dan pelaku usaha pertanian. Dalam pencapaian tujuan tersebut, kegiatan pembangunan pertanian menuntut termanfaatkannya seluruh potensi yang ada di masyarakat, baik potensi sumber daya alam, manusia, teknologi, dan juga sumber daya institusi secara optimal, menguntungkan dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.² Berikut ini adalah merupakan gambar persentase luas penggunaan lahan di Indonesia tahun 2016.

² Ike Wahyu Nur Tyas, *Evaluasi Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Di Desa Jetis Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*, (Fakultas Ilmu Sosial, UNESA, E-Journal, pdf.), hal. 2

Gambar 1.1

Gambar Persentase Luas Penggunaan Lahan di Indonesia Tahun 2016



Sumber: Statistik Pertanian 2017

Allah menyediakan sumber daya alam untuk kesejahteraan manusia. Kesejahteraan manusia tidak mungkin hilang karena kelangkaan sumber daya alam. Kesejahteraan bagi Allah merupakan tujuan disediakan alam. Oleh karena itu, Allah tidak menyalah-nyatakan kemanfaatan alam. Yang terjadi dalam realitas kelangkaan sumber daya alam di bumi lebih disebabkan karena tindakan *fasad* manusia itu sendiri, seperti kemalasan, kebodohan, pemborosan, dan kerakusan manusia. Karena itulah kesejahteraan manusia tidak terwujud. Jadi ketidakhadanya kesejahteraan kehidupan manusia bukan

disebabkan karena takdir Tuhan akan kelangkaan alam tetapi karena sikap tidak kreatif manusia dalam mengelolanya³.

Sumber daya alam disediakan manusia sebagian besar dalam bentuk bahan mentah (bukan barang jadi). Juga bukan dalam bentuk jasa yang siap dimanfaatkan. Hal tersebut merupakan bagian dari kebijaksanaan Tuhan. Sebab kalau sumber daya tersebut merupakan komoditas yang siap pakai, maka manusia akan saling memperebutkan. Tetapi karena hal itu merupakan bahan mentah, maka hanya manusia yang mau bekerja yang akan memperoleh hasilnya.⁴

Pengembangan sektor pertanian diharapkan tidak hanya dapat menyediakan sumber pangan dan bahan baku industri, melainkan juga akan menyokong pembangunan nasional dalam hal pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), Penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, pemicu pertumbuhan ekonomi di pedesaan, perolehan devisa, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain⁵. Berikut ini adalah tabel produksi beberapa komoditas tanaman pangan penting di Indonesia 2013-2017.

³Dede Nurohman. *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: Teras, 2011). Hal. 43

⁴*Ibid.* hal. 48

⁵ Ike Wahyu Nur Tyas, *Evaluasi...*, hal.2

Tabel 1.1

**Data Produksi Beberapa Komoditas Tanaman Pangan di Indonesia 2013-
2017**

Komoditas	Produksi (ton)					Pertumbuhan (%) 2016- 2017
	2013	2014	2015	2016	2017	
Padi	71.279.709	70.846.465	75.397.841	79.354.767	81.382.451	2,56
Jagung	18.511.853	9.008.426	19.612.435	23.578.413	27.951.959	18,55
Kedelai	779.992	954.997	963.183	859.653	542.446	-36,90
Kacang Tanah	701.68	638.896	605.449	570.477	480.36	-15,80
Kacang Hijau	204.67	244.589	271.463	252.985	243.95	-3,57
Ubi Kayu	23.936.921	23.436.384	21.801.415	20.260.675	19.045.609	-6,00
Ubi Jalar	2.386.729	2.382.658	2.297.634	2.169.386	2.022.526	-6,77
Sayuran	11.264.972	11.558.449	11.918.571	11.629.414	12.080.269	3,88
Buah-Buahan	18.916.731	18.288.279	19.805.977	20.167.376	18.341.289	-9,05

Sumber: Statistik Pertanian 2017, diolah 2018

Memperbincangkan pembangunan, khususnya di negara berkembang, tidak bisa lepas dari wilayah perdesaan. Sebabnya sederhana saja, sebagian besar penduduk di negara berkembang bermukim didaerah perdesaan dan mayoritas masih dalam kondisi miskin. Di luar itu, wilayah perdesaan karena lokasinya jauh dari pusat kota/pembangunan dicirikan oleh terbatasnya infrastruktur ekonomi, sedikitnya kesempatan kerja diluar pertanian (*non-*

farm), dan jauh dari pasar.⁶ Kondisi wilayah tersebut bisa dikatakan merupakan miniatur dari keadaan kehidupan masyarakat pedesaan di banyak negara dunia ketiga. Wilayah pedesaan di dunia ketiga biasanya di deskripsikan sebagai tempat bagi orang-orang untuk bekerja di sektor pertanian. Sementara itu dalam pengertian yang sempit, desa adalah suatu masyarakat para petani yang mencukupi hidup sendiri (*swasembada*).⁷

Masalah paling dasar bagi sebagian besar petani Indonesia adalah masalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh para petani. Permasalahan yang dihadapi dalam permodalan pertanian berkaitan langsung dengan kelembagaan selama ini, yaitu lemahnya organisasi tani, sistem dan prosedur penyaluran kredit yang rumit, birokratis dan kurang memperhatikan kondisi lingkungan sosial budaya pedesaan, sehingga sulit menyentuh kepentingan petani yang sebenarnya. Dalam rangka menanggulangi permasalahan tersebut, dicanangkan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan menciptakan lapangan pekerjaan di pedesaan serta membantu penguatan modal dalam kegiatan usaha di bidang pertanian sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Kehadiran program PUAP diharapkan dapat mengatasi masalah kesulitan modal yang dihadapi petani.⁸

⁶ Ahmad Erani Yustika, Rukavina Baks. *Konsep Ekonomi Kelembagaan Pedesaan, Pertanian, dan Kedaulatan Pangan*. (Malang: Empat Dua, 2015). hal. 1

⁷ *Ibid.* hal. 2

⁸ Zagaruddin Sagala, *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Pendapatan Petani*, (Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Skripsi, pdf.) hal. 3

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanny ⁹, Program PUAP yang dijalankan di Desa Watas Kecamatan Balik Bukit berjalan dengan efektif yang diukur dengan kemudahan prosedur peminjaman, ketepatan waktu penyampaian dana pinjaman, dan rendahnya tingkat bunga pinjaman yang diberikan kepada anggota Gapoktan. Tingkat efektivitas penyaluran dana program PUAP, dan kemampuan sumber daya manusia pengelola program juga berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan anggota Gapoktan Desa Watas Kecamatan Balik Bukit. Kualitas fasilitas yang diterima peserta PUAP memiliki pengaruh yang negatif hal ini dikarenakan jumlah penyuluhan dan pendampingan yang di terima petani selama satu tahun sebanyak 5-8 kali, sehingga dirasa kurang oleh petani dan mengakibatkan petani kekurangan wawasan dalam menghadapi masalah pertanian yang akan berpengaruh kepada tingkat produksi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriani ¹⁰, agar menyarankan bahwa Program PUAP layak dipertahankan karena dalam pelaksanaannya benar-benar memberikan manfaat kepada masyarakat. Selain itu perlu diaktifkannya peran penyuluh pendamping gapoktan, karena pengurus gapoktan dan masyarakat masih memerlukan arahan dan bimbingan dalam mengembangkan usahanya, termasuk dalam hal administrasi maupun dalam hal budidaya usaha tani tanaman pangan dan hortikultura kepada anggota PUAP secara intensif dan berkelanjutan.

⁹Meydi Tia Al Fanny. *Efektifitas Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Sayur*. (Universitas Lampung, Skripsi, 2017)

¹⁰Triane Widya Anggriani. *Analisis Dampak Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Studi Kasus Gapoktan Rukun Tani Desa Citapen, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor*. (Universitas Indonesia, Tesis, 2012)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi¹¹, menunjukkan bahwa pelaksanaan PUAP di Desa Jati telah sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dan nilai *Double Difference* produksi padi per hektar (641,14 kg) dan pendapatan riil (Rp878.358) di Desa Jati lebih tinggi dari pada di Desa Jamali. Hal ini menunjukkan bahwa Program PUAP telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produksi padi per hektar dan pendapatan petani. Namun dengan adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan Program PUAP yang masih dominan dan rata-rata pendapatan per kapita petani penerima Program PUAP ternyata masih berada di bawah garis kemiskinan Kabupaten Cianjur. Oleh karena itu diperlukan upaya mendesak untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya bagi petani, pengurus Gapoktan, penyuluh, dan penyelia mitra tani melalui penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan tentang usaha agribisnis, baik yang berkaitan dengan teknis produksi maupun manajemen usaha taninya.

Di Kabupaten Tulungagung, program PUAP juga sudah terlaksana dari tahun 2008 dan bantuan dananya terakhir kali turun pada tahun 2015 melalui Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dan yang nantinya akan di salurkan kepada masing-masing gapoktan. Berikut adalah data nama-nama gapoktan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

¹¹Akhmadi. *Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Terhadap Produksi Padi Dan Pendapatan Petani Di Desa Jati, Kabupaten Cianjur*. (The SMERU Research Institute, E-Journal, 2017)

Tabel 1.2

Jumlah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) di Kabupaten Tulungagung

NO.	KECAMATAN	JUMLAH DESA	JUMLAH GAPOKTAN
1	Tulungagung	14	14
2	Kedungwaru	19	19
3	Boyolangu	16	16
4	Ngantru	13	13
5	Sumbergempol	14	14
6	Ngunut	13	13
7	Rejotangan	13	13
8	Pucanglaban	9	9
9	Kalidawir	17	17
10	Besuki	10	10
11	Tanggunggunung	7	7
12	Campurdarat	9	9
13	Pakel	19	19
14	Bandung	17	17
15	Gondang	19	19
16	Kauman	13	13
17	Pagerwojo	11	11
18	Karangrejo	13	13
19	Sendang	11	11
Total		257	257

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Tahun 2015 mengacu kepada pola dasar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 06/Permentan/OT.140/2/2015 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Tahun 2015, untuk meningkatkan keberhasilan penyaluran dana PUAP kepada Gapoktan dalam mengembangkan usaha produktif petani. Strategi dasar yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, optimalisasi potensi agribisnis, fasilitasi modal usaha petani kecil, penguatan dan pemberdayaan kelembagaan.¹² Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil data dari kucuran dana PUAP tahun 2015, karena dana PUAP terakhir kali turun pada tahun 2015. Di Kabupaten Tulungagung sendiri pada tahun 2015, ada beberapa gapoktan yang menerima dana PUAP ini, yaitu sebagai berikut.

¹²Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. *Petunjuk Teknis Verifikasi Dokumen Administrasi dan Penyaluran Dana Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Tahun 2015*. (Jakarta: TP, 2015) Hal. 1

Tabel 1.3

**Data Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Penerima dana PUAP 2015 di
Kabupaten Tulungagung**

NO	NAMA GAPOKTAN	ALAMAT GAPOKTAN		JUMLAH (Rp.)
		DESA/KELURAHAN	KECAMATAN	
1	Rukun Tani	Sebalor	Bandung	100.000.000
2	Sumber Jaya	Karangrejo	Boyolangu	100.000.000
3	Tirto Kencono	Kendal	Gondang	100.000.000
4	Ngudi Makmur	Boro	Kedungwaru	100.000.000
5	Mandiri	Tawang Sari	Kedungwaru	100.000.000
6	Gemah Ripah Lohjinawi	Sambijajar	Sumbergempol	100.000.000
7	Tani Raharjo	Tambakrejo	Sumbergempol	100.000.000
TOTAL RUPIAH				700.000.000

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Dari tabel 1.3 diatas, peneliti akan mengambil tempat penelitian dengan membagi 3 wilayah dengan sistem keterwakilan, yaitu Tulungagung bagian timur, tengah dan barat. Untuk bagian timurmeliputi kecamatan Rejotangan, Ngunut, Kalidawir, Pucanglaban, dan Sumbergempol, yang akan diambil penelitian di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar kecamatan Sumbergempol. Bagian tengah meliputi Kecamatan Boyolangu, Kedungwaru, Tulungagung, Ngantru, Karangrejo, Campurdarat dan Tanggunggunung, yang akan akan diambil penelitian di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo kecamatan Boyolangu. Dan untuk bagian barat meliputi

kecamatan Kauman, Gondang, Sendang, Pakel, Bandung, Besuki, dan Pagerwojo yang akan diambil penelitian di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal kecamatan Gondang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, penulis akan membuat penelitian yang berjudul “Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Melalui Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Di Kabupaten Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana profil Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)?
2. Bagaimana praktik dan realitas dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).
2. Mengetahui praktik dan realitas dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Tulungagung.

D. Identifikasi dan Batasan Penelitian

Penelitian ini mencakup tentang peningkatan pendapatan pada masyarakat khususnya para petani di kabupaten Tulungagung dengan adanya program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di sektor pertanian padi, dan juga mekanisme pelaksanaannya (PUAP) di beberapa wilayah di kabupaten Tulungagung.

Untuk menghindari pembahasan yang meluas serta kesalah pahaman, maka perlu adanya pembatasan terhadap penelitian dengan penentuan variable-variabel penelitian secara jelas. Variabel yang hendak diteliti adalah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP), kondisi sektor pertanian padi di beberapa wilayah kabupaten Tulungagung, dan peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani anggota gapoktan di Kabupaten Tulungagung.

Untuk keperluan data penelitian, peneliti akan mencari data-data yang menyangkut dengan topik penelitian di Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung dan di beberapa desa atau gappoktan yang telah dibagi 3 wilayah meliputi Tulungagung bagian timur, tengah dan barat. Untuk bagian timur akan diambil penelitian di gapoktan Gemah Ripah Lohjinawi desa Sambijajar kecamatan Sumbergempol. Untuk bagian tengah akan diambil penelitian di gapoktan Sumber Jaya desa Karangrejo kecamatan Boyolangu. Sedangkan bagian barat akan diambil penelitian di gapoktan Tirto Kencono desa Kendal

kecamatan Gondang. Ketiga gapoktan tersebut telah mendapat dana program PUAP tahun 2015.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah keilmuan, khususnya dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat petani padi di kabupaten Tulungagung melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Dinas Pertanian Kabupaten Tulungagung

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dinas pertanian kabupaten Tulungagung sebagai penyalur dan pelaksana proram Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

a. Bagi Gapoktan dan Petani

Untuk gapoktan dan para petani diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai fungsi dan tujuan dari program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Digunakan sebagai referensi selanjutnya mengenai peran program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) dalam meningkatkan pendapatan petani.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul “*Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Melalui Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Tulungagung*”, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata peran berarti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³

b. Program

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata program mempunyai arti rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹⁴

c. Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)

Bentuk fasilitas bantuan modal usaha untuk petani anggota, baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani yang dikoordinasikan oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).¹⁵

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1155

¹⁴ *Ibid*, hal. 1216

¹⁵ Septria I. Rajagukguk, Menenth Ginting, dan Emalisa, *Partisipasi Petani Dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)*, (Fakultas Pertanian USU, E-Journal, pdf), hal. 2

d. Pertanian

Pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan), adalah seluruh kegiatan yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai dan berkelanjutan, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat sebesar-besarnya bagi kesejahteraan masyarakat.¹⁶

e. Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan berarti perhitungan banyaknya uang yang akan diterima.¹⁷

f. Gapoktan

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan merupakan kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.¹⁸

g. Petani

Petani, adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha di bidang pertanian, wanatani, minatani, agropasture, penangkaran satwa dan tumbuhan, di dalam dan

¹⁶Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007, pdf. hal. 419

¹⁷Tim Penyusun, *Kamus Bahasa...*, hal. 64

¹⁸Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/... hal. 419

di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usaha tani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian dimaksudkan untuk mengetahui “Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Melalui Sektor Pertanian Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Di Kabupaten Tulungagung”, yang dimaksud adalah mengetahui prosedur dan peran dari Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) melalui sektor pertanian guna meningkatkan pendapatan masyarakat petani di kabupaten Tulungagung.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian, dan alasan diangkatnya judul tersebut. Dan secara berturut-turut membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan definisi operasional terkait Peran Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan Melalui Sektor Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Kabupaten Tulungagung.

¹⁹ Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/... hal. 419

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil dan paparan data yang berkaitan dengan judul skripsi, diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan tentang penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.